

PEMANFAATAN CITRA PENGINDRAAN JAUH UNTUK PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR PANTAI KOTA AMBON SEBAGAI KOTA PANTAI

Pieter Th Berhutu^{*)}

Abstract

Kota Ambon yang berada pada bagian kepulauan Maluku yang merupakan pulau-pulau busur vulkanis sehingga secara umum Kota Ambon memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari daerah berbukit dan berlereng. Secara internal, dinamika perubahan pada masyarakat yang terjadi selama ini juga membutuhkan penyesuaian. Pertambahan jumlah penduduk tentunya memerlukan sebuah konsep pengembangan pemukiman dan eksisting yang baru. Pola pertumbuhan penduduk yang memadati daerah pesisir, daerah pantai dan pesisirnya menyimpan masalah yang kompleks, karena masyarakat akan bersentuhan langsung dengan ekosistem pantai dan lautnya. Jika tidak dibuat suatu perencanaan yang terstruktur maka kawasan tersebut akan tumbuh secara tidak terkendali. Sedangkan secara bersamaan ruang pesisir tersebut akan menjadi identitas khusus yang menjadi tanda pengenal suatu Kota dalam wacana global. Untuk itulah maka Pengelolaan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai (Water Front City) yang merupakan isu sentral dalam pedoman Perencanaan Tata Ruang Wilayah Propinsi Maluku dan Rencana Strategis Kota Ambon 2004 -2016 perlu menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pengembangan wilayah pesisir Kota Ambon selanjutnya. Pengelolaan Wilayah Pesisir Kota Ambon sesuai Penelitian Ini mengacu pada 12 lokasi Pengembangan yakni daerah pengembangan ; Pantai Laha, Pantai tawiri-hatiwe besar-Wayame, Pantai Poka, Pantai Waiheru, Pantai lateri, Pantai Hatiwe Kecil-Galala, Pantai Batumerah-Mardika, Pantai Wainitu, Pantai Air Salobar, Pantai Baguala, Pantai batu Gong. pengelolaan wilayah pesisir pantai Kota Ambon sebagai Kota pantai bertujuan yakni yakni; 1). Memberikan pemetaan lewat citra terhadap wilayah-wilayah pesisir Kota Ambon yang mampu dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan Kota Pantai. 2). Menganalisis hasil lewat citra penginderaan jauh kondisi eksisting dan rencana Pengembangan Wilayah pesisir Kota Ambon. 3). Memberikan kesimpulan serta rekomendasi tentang bagaimana pengelolaan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota pantai dengan pemanfaatan citra penginderaan jauh.

Key Word: Wilayah Pesisir, Ambon Kota Pantai

I. PENDAHULUAN

Didalam Pengembangan Wilayah Pesisir Kota Ambon secara integral sejalan dengan Pengembangan dan Pembangunan Kota Ambon sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional memerlukan suatu arahan atau pedoman untuk dapat menciptakan keterpaduan antar sektoral dan kawasan. Hal ini juga penting untuk dapat menciptakan keserasian dan keselarasan diantara berbagai tahapan pembangunan yang tengah dilakukan.

Kota Ambon yang berada pada bagian kepulauan Maluku yang merupakan pulau-pulau busur vulkanis sehingga secara umum Kota Ambon memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari daerah berbukit dan berlereng terjal. seluas $\pm 186,90 \text{ km}^2$ atau 73% dari luas wilayahnya dapat dikategorikan berlereng terjal dengan kemiringan diatas 20% dan seluas ± 55

km^2 atau 17% dari wilayah daratannya yang dapat diklasifikasikan datar atau landai dengan kemiringan kurang dari 20%. Dengan garis pantai sepanjang 102,7 km, kota tersebut memiliki kawasan yang bersentuhan langsung dengan laut yang cukup panjang.

Secara internal, dinamika perubahan pada masyarakat yang terjadi selama ini juga membutuhkan penyesuaian. Pertambahan jumlah penduduk tentunya memerlukan sebuah konsep pengembangan pemukiman dan eksisting yang baru. Begitu pula terkait dengan pola-pola interaksi pada masyarakatnya yang cenderung semakin kompleks, dan membutuhkan keberadaan ruang-ruang baru untuk mewadahnya.

Dengan pola pertumbuhan penduduk yang memadati daerah pesisir, daerah pantai dan pesisirnya menyimpan masalah yang kompleks, karena masyarakat akan bersentuhan langsung dengan ekosistem pantai dan lautnya. Jika tidak

^{*)} Pieter Th Berhutu; Dosen Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Unpatti

dibuat suatu perencanaan yang terstruktur maka kawasan tersebut akan tumbuh secara tidak terkendali. Sedangkan secara bersamaan ruang pesisir tersebut akan menjadi identitas khusus yang menjadi tanda pengenal suatu Kota dalam wacana global. Untuk itulah maka Pengelolaan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai (Water Front City) yang merupakan isu sentral dalam pedoman Perencanaan Tata Ruang Wilayah Propinsi Maluku dan Rencana Strategis Kota Ambon 2004 -2016 perlu menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pengembangan wilayah pesisir Kota Ambon selanjutnya.

Dengan demikian maka kajian dan penelitian ini menggambarkan tentang penggunaan citra penginderaan jauh untuk pengelolaan wilayah pesisir pantai Kota Ambon sebagai Kota Pantai (Ambon water Front city). Kajian ini adalah lanjutan dari hasil penelitian *Pieter Berhita dkk 2010* tentang studi kelayakan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai dalam menunjang daya saing daerah. Tujuan dari Penelitian ini yakni memberikan gambaran tentang pemanfaatan citra penginderaan jauh dalam konsep pengelolaan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai kota Pantai sekaligus menghadirkan wajah baru dari wilayah pesisir kota Ambon yang bermatra laut dan darat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan metode survei lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. terkait dengan data pemanfaatan dan penggunaan lahan wilayah pesisir Kota Ambon, distribusi dan penyebaran kawasan penduduk Kota, distribusi wilayah pengembangan Kota, isu pencemaran, isu keterbatasan ruang bangun pesisir, isu tingkat sensitifitas transportasi teluk, isu sistim mitigasi bencana, isu kekurangan energi, isu sedimentasi pesisir, isu abrasi, isu pembangunan pesisir yang tidak terkendali, isu open to water front, dan isu global warning, serta data dari penenlitian menyangkut wilayah pesisir Kota Ambon terkait dengan pengembangan dan permasalahan wilayah pesisir Kota Ambon.

Selanjutnya Untuk analisis data Sedangkan analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis model melalui pengaturan penggunaan lahan, ruang pesisir dengan bantuan citra penginderaan jauh dengan konsep pemanfaat

software Er Map dan Arc View 3.3. Kemudian mengkaji hasilnya untuk pengelolaan wilayah pesisir pantai Kota Ambon sebagai Kota pantai dengan mempunyai tujuan yakni yakni; 1). Memberikan pemetaan lewat citra terhadap wilayah-wilayah pesisir Kota Ambon yang mampu dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan Kota Pantai. 2). Menganalisis hasil lewat citra penginderaan jauh kondisi eksisting dan rencana Pengembangan Wilayah pesisir Kota Ambon. 3). Memberikan kesimpulan serta rekomendasi tentang bagaimana pengelolaan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota pantai dengan pemanfaatan citra penginderaan jauh.

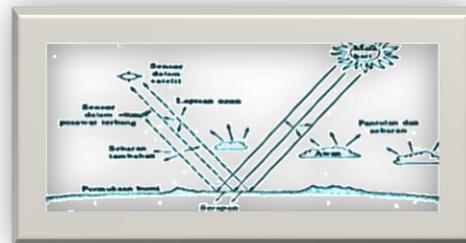
Lokasi penelitian adalah di Kota Ambon tepatnya pada 3 kecamatan yakni Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau dan Teluk Ambon Baguala.

III. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh

Data penginderaan jauh direkam dengan sensor inderaja menggunakan detektor elektronik. Cara perekamannya dengan menggunakan tenaga elektromagnetik yang luas, yaitu spektrum tampak, ultraviolet, inframerah dekat, inframerah termal, dan gelombang mikro. Setiap citra inderaja satelit mempunyai sifat khas datanya, yang dipengaruhi oleh

- sifat orbit satelit,
- sifat dan kepekaan sensor inderaja terhadap panjanggelombang elektromagnetik,
- jalur transmisinya,
- sifat sasaran (obyek), dan sifat sumber tenaga radiasinya.



Gambar 1. Sistem Citra Penginderaan Jauh

Dalam deteksi dan identifikasi Penginderaan Jauh menguraikan obyek-obyek penting yang tergambar pada citra indera

- Deteksi obyek dapat dilakukan berdasarkan karakteristik spektral yang ditunjukkan pada rona/ warna pada citra. Identifikasi penutup lahan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tingkatan rona (*gray tone*) sesuai dengan nilai spektral pantulan obyeknya.
- Identifikasi penutup lahan berdasarkan karakteristik ukuran, bentuk, pola tekstur, dan asosiasi, yang merupakan karakteristik spasial. Identifikasi penutup lahan didasarkan pada pengenalan unsur dasar pantulan obyek (tanah, air, dan vegetasi)
- Pengukuran : obyek kemudian diukur menggunakan instrumen unsur-unsur interpretasi citra, yaitu pengukuran atas rona / warna, bentuk, luas (ukuran), bayangan, tekstur, dan aspek lainnya .

2. Penerapan Software Er Map dan Arcview 3.3 Untuk Pengelolaan Wilayah Pesisir Kota Ambon Sebagai Kota Pantai.

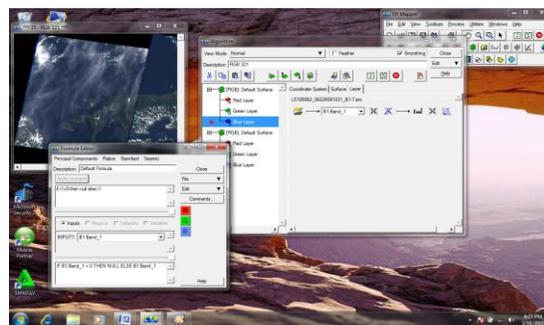
a. Pengenalan software Er Mapper

Sebelum kita melanjutkan pengolahan data untuk pengelolaan wilayah pesisir dengan penginderaan jauh maka perlu kita ketahui software Er mapper. Er mapper adalah suatu software perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data citra. Pengolahan data citra merupakan suatu cara memanipulasi data citra atau pengolahan suatu data citra menjadi suatu keluaran (out put) sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari pengolahan citra dengan Er Mapper yakni untuk mempertajam data geografis dalam bentuk digital menjadi suatu tampilan yang lebih berarti bagi pengguna, yakni dapat memberikan informasi kualitatif suatu objek serta dapat memecahkan masalah.

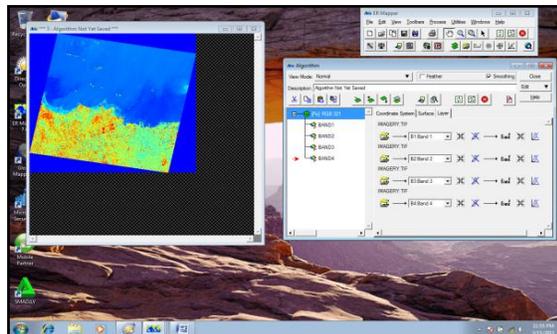
Didalam software Er Mapper untuk pengolahan data citra dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Import data
2. Menampilkan citra
3. Menampilakn komposisi warna
4. Stretching Data
5. Koreksi geometri
6. Klasifikasi citra

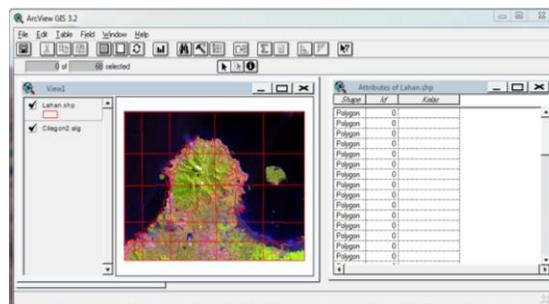
Seluruh langkah diatas adalah merupakan upaya pengolahan data citra dengan menggunakan software Er Mapper khusus untuk klasifikasi koreksi geometri adalah merupakan langkah pada Er mapper yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisis. Koreksi geometri yakni; Cropping dengan penajaman, cropping menggunakan kordinat, menformat peta citra dan mendelinasasi citra dengan Arh View



Gambar 2. Ar Mapper Cropping dan Penajaman



Gambar 3. Er Mapper Memformat Peta citra



Gambar 4. Er mapper Mendelinasasi Citra dengan Arc View

b. Pengenalan software Arcview 3.3

Sebelum kita melanjutkan pengolahan data satelit untuk pemetaan kerusakan pantai atau pesisir yang akan diolah berupa data hasil pengolahan dari software ER Mapper maka perlu kita ketahui kemampuan Arc View dalam pengolahan atau editing Arc, menerima atau konfersi dari data digital lain CAD atau dihubungkan dengan data Image seperti Format JPG,TIFF,ERS,ALG.

Input data spasial sering disebut dengan digitasi. Arc View memiliki kemampuan untuk melakukan digitasi. Data digitasi yang berasal dari proses input data disimpan dalam sebuah theme yang selanjutnya dapat diolah atau ditransfer ke software lain untuk pengolahan data lebih lanjut. Langkah-langkah analisis sesuai software Arc View yakni;

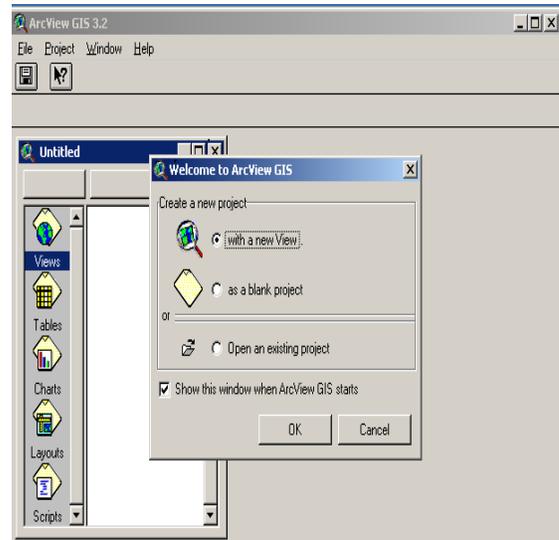
- Persiapan analisis dengan Arc View 3.2 ; - membuka software arc view, pilih file pada menu utama klik Project, pilih view pada jendela project kemudian klik icon new maka arc view akan menampilkan jendela seperti gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Buka Software Arc View

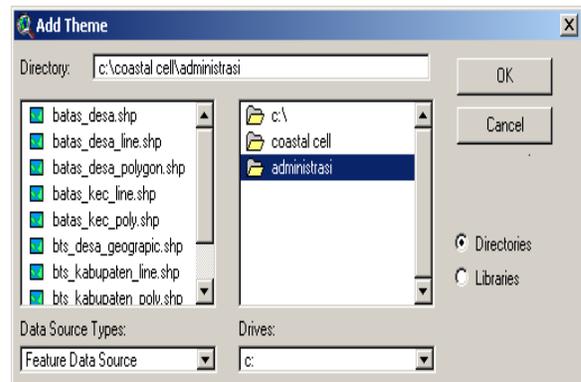
- Memperluas Format Sumber data dengan Arc View ; - Arc View dapat menerima data digitasi dari perangkat digitizer yang di install

dai Arc View dan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Memperluas sumber data Arc View

- Input sumber Data, sumber data yang akan dimasukan kedalam sebuah projek Arc View akan dianggap Sebagai **Theme** baru, dimana theme merupakan serangkaian kenampakan geografi dalam sebuah view. Sebuah theme sebaiknya hanya berisi satu macam tema data. Sebuah view dapat menampung beberapa theme



Gambar 4. Input sumber data Arc View

c. Tahapan Deliniasi

Proses deliniasi citra ini ditujukan untuk menghasilkan peta tematik penutupan/penggunaan lahan untuk Pengelolaan Wilayah pesisir Kota Ambon

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Kebijakan pengembangan Pengelolaan.

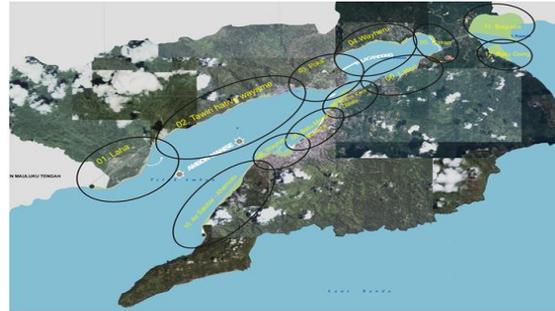
Kebijakan pengembangan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai dilandasi oleh sejumlah aspek yang menjadi titik berangkat pelaksanaannya. Landasan kebijakan tersebut menyangkut regulasi, kondisi eksisting, serta sejumlah gambaran kondisi faktual lain yang memerlukan respon kreatif dan terencana serta berbasis pengembangan kawasan yang integratif. Hal – hal menjadi pertimbangan didalam pengambilan kebijakan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai (Water Front City) sebagai berikut;

1. REGULASI; Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
2. Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
3. Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
4. Undang-Undang No. 27 Tahun 2008 Tentang Penanggulangan Bencana
5. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2. Zona Wilayah Pengelolaan Pesisir Kota Ambon Sebagai Kota Pantai

Zona wilayah pengelolaan dari pesisir Kota Ambon adalah merupakan hasil analisa terhadap kondisi eksisting laut, pesisir dan ruang darat Kota Ambon. Seluruh perencanaan ini menjelaskan secara mendetail mengenai penzoningan dan positioning sehingga setiap lahan pesisir Ambon dapat termanfaatkan seoptimal mungkin dan sesuai dengan potensi wilayah tersebut, sehingga dapat meminimalisir dampak terhadap kerusakan lingkungan. Pengelolaan ini mengatur rencana pemanfaatan ruang pesisir dan pantai Ambon dengan menggunakan konsep Integrated Coastal Zone Planning and Management. Tujuannya adalah untuk pemerataan pembangunan dan perkembangan ekonomi di setiap wilayah di Kota Ambon, sehingga mampu mengurangi konflik kepentingan kawasan. Pengelolaan wilayah pesisir Pantai Kota Ambon Sebagai Kota Pantai dibagi dalam 12 Daerah Pengembangan anatara lain;

Pantai Laha, Pantai tawiri-hatiwe besar-Wayame, Pantai Poka, Pantai Waiheru, Pantai lateri, Pantai Hatiwe Kecil-Galala, Pantai Batumerah-Mardika, Pantai Wainitu, Pantai Air Salobar, Pantai Baguala, Pantai batu Gong.



Gambar 5. Wilayah Pengelolaan Pesisir Kota Ambon

A. **Daerah Pengelolaan Pantai Laha.** Terletak pada sisi paling Barat bibir pantai terluar Teluk Ambon. Topografi di wilayah ini relatif datar dengan kemiringan 0 – 10% terdapat di kawasan sepanjang pantai dengan radius antara 0 – 300 meter dari garis pantai dan landai sampai miring kemiringan 10 – 20% terdapat pada kawasan yang lebih jauh dari garis pantai (100 meter ke atas)

Coastal Code ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana infrastruktur yang mampu mewartakan arus transportasi darat yang berkembang seiring dengan meningkatnya laju pengunjung ke kota Ambon tersebut. Diantaranya adalah penyediaan fasilitas Jalan. Dalam perencanaannya akan dibuat sebuah jalan arteri yang menghubungkan antara bandara hingga ke jalan pesisir terluar yang berada di dekat pantai.

Penzoningan pada Coastal Code Pantai Laha ini adalah :

a. Zona Bandara

Fungsi bandara / airport dimasukkan ke dalam wilayah pesisir I. Airport merupakan moda transportasi penting bagi Kota Ambon, karena berperan sebagai pintu gerbang Kota Ambon bagi pengunjung domestik dan mancanegara yang datang ke kota tersebut melalui sarana transportasi udara.

Bandara tersebut kini sedang dipersiapkan sebagai bandara internasional dalam rencana pembangunan 10 tahun mendatang. Sehingga Kota Ambon mampu menunjukkan image yang baik dan ramah dalam menyambut setiap pengunjung yang masuk ke kota Ambon melalui Bandar udaranya.

Dasar pertimbangan positioning zona bandara adalah sebagai berikut :

- Kondisi eksistingnya daerah tersebut telah terbangun sebuah bandar udara. Bandar udara yang dimaksudkan di sini adalah Bandar Udara Pattimura, Laha -Ambon. Sehingga akan lebih mudah bila dilakukan pengembangan di daerah tersebut dari pada membuka lahan di daerah lain.
- Bentuk penggunaan lahan ini dipisahkan dari bentuk penggunaan lainnya (pemukiman dan lahan pekarangan) karena bentuk penggunaan lahan ini memiliki luas yang cukup luas untuk dipetakan secara terpisah disamping itu bentuk penggunaan lahan ini memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting untuk dipetakan secara terpisah.

b. Zona Air Taxy Terminal.

Di dalam Zona Air Taxy Terminal ini terdapat pemenuhan kebutuhan akan terminal transportasi laut yang terus meningkat. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah propinsi Maluku merupakan daerah kepulauan sehingga sarana dan prasarana transportasi laut menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Zona Air Taxy Terminal tersebut direncanakan sebagai sebuah pusat singgah kapal – kapal kecil hingga besar para pelayar yang melewati perairan Ambon untuk singgah sementara atau hendak menuju kota Ambon. Terminal tersebut juga mewardahi kapal – kapal transportasi antar pulau dalam propinsi.

Air Taxy Terminal didesain menyerupai setengah lingkaran yang bertujuan untuk mencegah terjadinya hempasan ombak yang terlalu besar di daerah tepian pantai. Selain itu, bagian perairan sebelah dalam dermaga dapat dimanfaatkan sebagai area rekreasi.

Dasar pertimbangan positioning zona bandara adalah sebagai berikut :

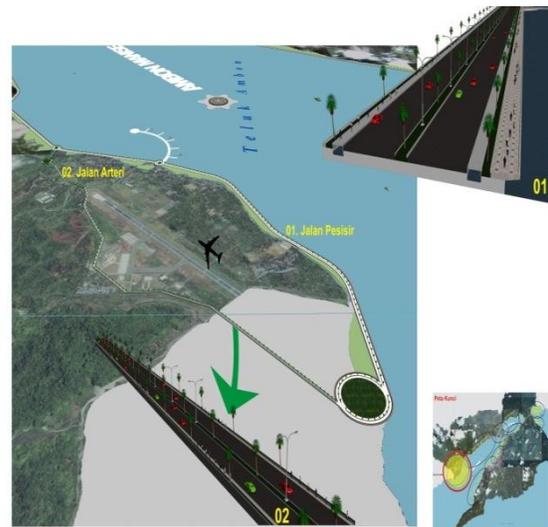
Dalam Coastal Code I terdapat zona Bandara yang merupakan terminal transportasi udara yang memiliki posisi penting bagi kota Ambon. Positioning zona Air Taxy Terminal di coastal code yang sama dengan bandara tersebut, bertujuan untuk menciptakan sebuah **Multimoda Transportation Integrated System** yang akan memudahkan masyarakat dan pengunjung Kota Ambon dalam mobilisasi dengan berbagai alternatif transportasi yang tersedia.

Posisinya yang strategis, yang terletak di bibir terluar Teluk Ambon sangat menguntungkan daerah ini karena berdekatan dengan laut Banda.

c. Zona Executive Marina

Zona Executive Marina merupakan zona rekreasi dan wisata air. Dasar pertimbangan positioning zona bandara adalah sebagai berikut :

Letaknya yang dekat dengan simpul – simpul transportasi Kota Ambon. Dalam hal ini adalah bandar udara dan Air Taxy Terminal. Perairan tenang yang terbentuk karena perencanaan Air Taxy Terminal yang kemudian sesuai dimanfaatkan sebagai area rekreasi. Lokasinya yang representatif di tengah – tengah moda transportasi, menyebabkan perlunya untuk menata daerah tepi pantai tersebut dengan pemikiran mendalam, agar mampu menunjukkan “jati diri” kota Ambon.



Gambar 6. Pengelolaan Pantai laha

b.

B. Pantai Hative Kecil-Galala; merupakan pantai yang terletak diantara teluk ambon dalam dan teluk ambon luar. Luas wilayah revitalisasi yang direncanakan seluas 0,47 km². Kawasan ini diarahkan pada pengembangan Pasar Oleh-Oleh yang sudah ada saat ini. Pengembangan Pasar Oleh-Oleh ini dapat menjadi salah satu alternatif wisata belanja bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dimana nantinya kawasan ini menggunakan sistem floating land sehingga tidak ada daerah yang direklamasi. Untuk mendukung hal tersebut, di kawasan ini difasilitasi oleh beberapa sarana dan prasarana penunjang guna memperlancar operasional kegiatan Pasar Oleh-Oleh yang berhubungan dengan distribusi barang dan jasa. Serta infrastruktur pendukung terciptanya estetika kawasan ini seperti ruang publik, taman, jalur hijau, dan pedestrian.



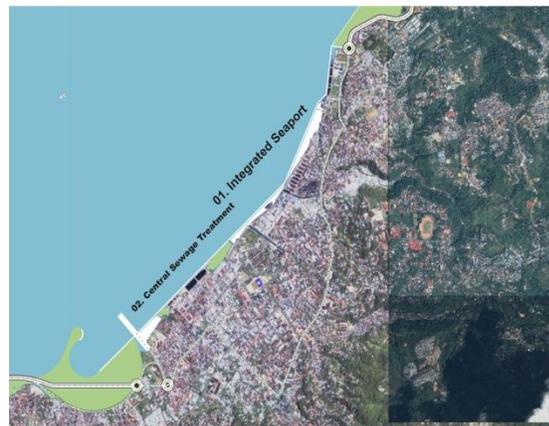
Gambar 7. Pengelolaan Pantai Hatiwe-Galala

C. Pantai Batu Merah – Mardika

Untuk menangkap peluang sebagai titik temu dari jalur perdagangan utama **TOKYO-LOS ANGELS-SYDNEY**, maka konsepsi pengembangan Ambon WaterFront City juga menempatkan pentingnya pembangunan sebuah kawasan Pelabuhan Internasional yang terintegrasi. Nantinya, pelabuhan ini akan menjadi salah satu lokasi transit Kapal-kapal berbendera Internasional. Oleh karenanya, pembangunan kawasan ini secara menyeluruh mutlak diperlukan untuk memberikan dukungan dan layanan dalam kapasitasnya sebagai Pelabuhan Internasional.

Beberapa sarana pendukung yang akan dibangun sekaitan dengan keberadaan Pelabuhan Internasional di kawasan itu nantinya adalah Restoran Terapung. Restoran ini nantinya akan dibangun di sepanjang Pantai Mahardika. Keberadaan restoran ini akan memenuhi

kebutuhan kapal-kapal Internasional saat merapat ke Pelabuhan Internasional. Selain, itu sarana pendukung lain yang juga penting adalah pembangunan serta pengembangan sarana transportasi jalan dari dan ke kawasan Pelabuhan Internasional ini. Upaya meningkatkan mobilitas barang jasa mutlak diperlukan, dan hanya bisa terpenuhi dengan kelancaran sistem transportasi tersebut.



Gambar 8. Pengelolaan Pantai Batu Merah – Mardika

kebutuhan kapal-kapal Internasional saat merapat ke Pelabuhan Internasional. Selain, itu sarana pendukung lain yang juga penting adalah pembangunan serta pengembangan sarana transportasi jalan dari dan ke kawasan Pelabuhan Internasional ini. Upaya meningkatkan mobilitas barang jasa mutlak diperlukan, dan hanya bisa terpenuhi dengan kelancaran sistem transportasi tersebut.

Berdampingan dengan Pelabuhan Internasional itu, nantinya akan di kembangkan sebuah pusat pengolahan dan pengelolaan sampah terpadu. Semakin tingginya mobilitas masyarakat Ambon, khususnya di kawasan pengembangan pelabuhan Internasional ini nantinya tentunya akan meningkatkan produksi sampah dan barang-barang bekas lainnya. Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah respon tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.



Gambar 8 Sewage Treatment Plant

D. Pantai Baguala

Teluk Baguala merupakan suatu kawasan yang terletak di sebelah Timur dari pulau Ambon. Kawasan ini akan dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi, meliputi: Kanal Terusan Ambon Manis, New Paso Green City, Business Park, Industrial Park, Warehouse Park, dimana Teluk ini sangat potensial karena didukung oleh letak dan topografinya yang berbukit. Pusat pembangunan sebagai kegiatan ekonomi yang dikonsentrasikan ke area teluk ini di maksudkan agar dampak dari kegiatan tersebut tidak secara langsung dirasakan oleh penduduk. Pemilihan site ini merupakan langka yang tepat sebagai asas dari pembangunan yang berkelanjutan.

Kanal terusan Ambon Manise dibuat dengan tujuan untuk mengalirkan aliran air yang berasal dari teluk Ambon dalam dan Luar. Dengan sistem aliran yang diteruskan sampai ke laut lepas ini akan mengurangi sedimen yang akan tersedimentasi di teluk ambon dalam.

New Paso Green City merupakan suatu kawasan yang dibuat sebagai kawasan penyeimbang dari kawasan-kawasan lainnya yang terdapat di Baguala. Kawasan hijau

Business Park dan industrial Park merupakan suatu kawasan yang dikonsentrasikan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Kawasan ini sebagai salah satu mobile bagi roda perekonomian ambon mendatang.



Gambar 10 . Pengelolaan Pantai Baguala



Gambar 11. Daerah industri

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai penelitian Pemanfaatan citra penggunaan jauh untuk pengelolaan wilayah Pesisir Kota Ambon Sebagai Kota Pantai dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kajian pengelolan wilayah pesisir Kota Ambon sebagai Kota Pantai disusun dalam sebuah bingkai kesadaran akan pentingnya menggiatkan pembangunan yang berbasis kawasan, dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi lokal. Untuk itu, mutlak diperlukan adanya sebuah perencanaan yang integral dan sistematis serta berorientasi jauh ke depan. Hal ini untuk menjamin adanya keselarasan pembangunan dalam konteks relasional yang saling mendukung diantara tiap kawasan yang ada.
2. Penggunaan Citra Pengindraan Jauh Untuk Pengelolaan Ambon sebagai Kota Pantai ini akan menjadi langkah awal baru dari gerak pembangunan di Kota Ambon. Pengelolaan

ini akan memberikan gambaran sehingga menjadi penuntun dan guide line dari seluruh kebijakan pembangunan kota Ambon hingga ke tingkat yang paling Mikro. Termasuk juga mewujudkan integralitas antar kawasan dan bagaimana sebuah kawasan bisa mendukung keberadaan kawasan yang lain.

3. Pengelolaan ini juga disusun dengan memperhitungkan berbagai aspek faktual dan potensi yang ada di setiap kawasannya. Termasuk pula aspek mitigasi dan pengelolaan wilayah kota yang berbasis lingkungan. Tak lupa pula dengan aspek sosial kemasyarakatan yang mengarah pada tujuan integrasi diantara segenap komponen masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, 2009 **"Kota Ambon Dalam Angka"**
- Anon, 2008 **"Rencana Strategis Kota Ambon 2006 -2012"**
- Anon, **Recana Tata Ruang Provinsi 2009**
UU No 26 tahun 2007 **tentang Penataan ruang**
- Pieter Th Berhиту 2003, **"Studi Model Erosi Dan Sedimentasi Pantai Teluk Ambon"**, Majalah Ilmiah Terakreditasi Vol 15 No.3
- Pieter Th Berhиту 2004; **"Studi Kerusakan Habitat Mangrove Pada Pesisir Pantai Lateri Teluk Dalam Ambon"**, Prosiding Seminar Nasional Teori dan Aplikasi Teknologi Kelautan, ISSN 1412 -2332, Oktober 2004
- Pieter Th Berhиту 2005 **"Studi Peramalan Gelombang Akibat Angin Pada Teluk Ambon Luar"**, Prosiding Lembaga Penelitian Unpatti ISBN No 2245
- Pieter Th Berhиту 2006, **"Analisa Pemanfaatan Lahan Pesisir Dan Pengaruhnya Terhadap Tata Ruang Wilayah Kota Ambon"**, Jurnal Perencanaan Wilayah
- Pieter Th Berhиту 2007, **"Studi Kerusakan Garis Pantai Amahusu – Eri Teluk Ambon Luar dan Pengaruhnya Terhadap Tata Ruang Kota Ambon"**, Prosiding Seminar Nasional Teori dan Aplikasi Teknologi Kelautan SENTA 2007, Surabaya ITS 15 – 16 November 2007, ISBN 1412-2332 Page D151-169
- Pieter Th Berhиту 2008, **"Studi Friction an Coastal Area Funtion And The Influence To Regional Planalogy Of Amboiana City"**, Makalah disampaikan pada seminar Internasional MARTEC 2008 di Universitas Indonesia, 26-27 Agustus 2008
- Pieter Th Berhиту 2008, **Studi Kerusakan Wilayah Pesisir Kecamatan Nusaniwe Ambon Untuk Perencanaan Ttata Ruang Kota Ambon**, Jurnal Teknologi Vol 5 No 2 Fakultas Teknik Unpatti
- Pieter Th Berhиту 2008 **"Analisis Fisik Kerusakan Wilayah Pesisir Pantai Hatu-Liliboy Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Untuk Untuk Perencanaan Tata Ruang Pesisir**, Jurnal Teknologi Vol 5 No 2 Oktober 2008 Fakultas Teknik Unpatti
- Pieter Th Berhиту 2009, **"Regional Damage Study Of Coastal Area At Town Ambon And Middle Of Maluccas Regency Inwroughtly With Geographical Information System (SIG) And Physical Analysis For The Coastal Area Planalogy Planning"** Prosiding" Seminar Nasional Teori dan Aplikasi Teknologi Kelautan. Fakultas Teknologi Kelautan ITS Surabaya ISSN 1412-2332, 17 Desember 2009
- Pieter Th Berhиту 2010 **" Konsep Penataan Ruang Kota Berbasis Mitigasi Bencana Secara Terpadu Di Kota Ambon"** Prosiding Seminar Nasional Infrastruktur 2010 , Aspek tata Ruang Dalam upaya pemecahan masalah banjir dan transportasi perkotaan, Universitas Indonesia
- Prof Dr.F.Sri Hardiyanti Purwadhi 2010 **"Pengantar Interperpertasi Citra Penginderaan Jauh** , Lembaga Penerbangan Antariksa Nasional Dan Universitas Negeri Semarang.
- Pieter Th Berhиту dkk 2010, **"Konsep Penataan Ruang Pesisir Dengan Pemanfaatan CitraPengindraan Jauh Untuk pengelolaan Kerusakan Pantai Secara Terpadu Di Kota Ambon"** Jurnal Teknologi Vol 8 No 1 April 2010.
- Lembaga Penerbangan Dan Antariksa Nasional 2010, **"Bimbingan Teknis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Citra Satelit Pengindraan Jauh"** Pusat Data Pengindraan Jauh